

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Di Indonesia pendidikan menjadi landasan penting untuk meningkatkan kualitas diri dan pembentukan karakter. Hal tersebut dilakukan melalui lembaga pendidikan yang menyediakan fasilitas dan memenuhi kebutuhan peserta didiknya.¹ Sekolah dasar adalah lembaga pendidikan formal, tahap awal yang berperan dalam peningkatan kualitas diri dan pembentukan karakter peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan sekolah dasar adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku yang baik, disiplin, pandai atau cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam Undang-Undang diatas dijelaskan salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan perilaku disiplin pada peserta didik.

Dalam konteks pendidikan disiplin merupakan sikap atau moral siswa di lingkungan sekolah yang terbentuk oleh rangkaian proses-proses perilaku dengan menunjukkan nilai patuh, taat dan teratur sehingga menghasilkan ketertiban.³ Amri menyatakan bahwa disiplin sangat penting dan diperlukan

¹ Nada Nawa Syarifah, *Efektivitas Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Token ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Di Sdn 1 Gading Kembar* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022). Hlm. 7

² Teguh Komang, *Teori Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). Hlm.5

³ Samuel Mamonto dkk, *Disiplin Dalam Pendidikan*, 1 ed. (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023). Hlm. 19

pada setiap peserta didik untuk menggapai cita-cita di masa depan.⁴ Menurut Hurlock disiplin dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab dalam segala kegiatannya sesuai peraturan dan norma yang telah ditetapkan secara tertulis maupun tidak tertulis.⁵ Disiplin juga berperan dalam menciptakan ketertiban di lingkungan sekolah serta menjadi kunci keberhasilan di masa depan.

Pembentukan perilaku disiplin pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan sehingga membuat peserta didik melakukan kegiatan tanpa adanya paksaan. Dalam penerapannya pembiasaan yang dilakukan membuat peserta didik menerapkan disiplin dimanapun berada baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.⁶

Dilingkungan sekolah, peserta didik yang memiliki sikap disiplin adalah peserta didik yang taat terhadap peraturan atau tata tertib sekolah, dapat dilihat dari perilaku peserta didik, seperti: menepati jadwal belajar, menghindari menunda-nunda waktu belajar, mentaati peraturan sekolah atau tata tertib, dan disiplin menjaga kondisi fisik.⁷ Lebih lanjut menurut Abu dkk peserta didik yang disiplin di sekolah, antara lain: masuk dan pulang sekolah sesuai jam, menggunakan seragam sesuai dengan peraturan, membayar uang sekolah, bertegur sapa, berpenampilan sederhana, tepat waktu, patuh terhadap

⁴ Martiman Sarumaha, *Pendidikan Karakter Diera Digital* (Sukabumi: CV. Jejak, 2023). Hlm.125

⁵ Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, ed. by Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dn Soedjarwo (Penerbit Erlangga, 1980). Hlm. 83

⁶ Anggi Fadilah dan Achmad Fatoni, *Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar*; (Praya: Jurnal Basic Edu, 2022). Hlm. 6307-6312

⁷ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (PT. Nusa Media, 2021). Hlm. 3

aturan, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran, tidak membuat gaduh di dalam kelas, dan sopan dalam bergaul.⁸

Namun pada kenyataanya terdapat kesejangan antara teori dengan fenomena yang ada di lapangan. Dari hasil observasi dan informasi guru di SDN Satak 2 yang berlokasi di Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. SDN Satak 2 menghadapi tantangan dalam menegakkan disiplin khususnya kelas IV dari kelas I hingga kelas VI, kelas IV dikenal sebagai kelas paling tidak disiplin karena banyaknya siswa yang melanggar aturan tata tertib sekolah maupun tata tertib kelas. Lebih lanjut, siswa kelas IV adalah siswa yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian. Pada usia 9 tahun, mereka mulai ingin mandiri dan menguji batasan aturan, tetapi masih belum memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka.⁹ Selain itu, cenderung tergoda dan terpengaruh oleh teman sebaya sehingga sering melanggar aturan yang telah ditetapkan karena mengikuti teman-temannya.

Informasi yang disampaikan para guru, perilaku tidak disiplin yang terjadi di kelas IV, meliputi tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, tidak melaksanakan jadwal piket kelas, dan tidak menjaga ketenangan saat proses pembelajaran atau saat guru memberikan penjelasan dikelas. Beberapa keterangan tersebut tidak sesuai dengan teori perilaku disiplin siswa disekolah. Untuk mengatasi perilaku tersebut, diperlukan solusi efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin.

⁸ Muhamad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Praya: Guepedia, 2020). Hlm.23

⁹ Zulhiddah Nurhabibah, *Perkembangan Moral Dan Psikososial (Emosi) Siswa Di Era Disruptif Serta Perspektif Islam* (Jurnal Pendidikan (IEJJP), 2024). Hlm. 15

Merujuk teori *Behaviorisme* B.F Skinner tentang *operant conditioning*, perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui penguatan (*reinforcement*) yang terdiri dari *reinforcement* positif dengan *reward* dan *reinforcement* negatif dengan *punishment*.¹⁰ *Reinforcement* positif adalah efek yang memperkuat perilaku dengan memberikan hadiah atau penghargaan ketika seseorang bertindak sesuai dengan yang diharapkan. Skinner menekankan bahwa *reward* memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan siswa. Ketika siswa diberikan hadiah atau penghargaan atas perilaku yang sesuai, mereka akan lebih termotivasi untuk mengulanginya di masa mendatang hingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan.¹¹

Sebaliknya, *reinforcement* negatif atau hukuman bertujuan untuk melemahkan perilaku yang tidak diinginkan. Jika siswa diberi hukuman atas perilaku yang tidak sesuai, mereka akan cenderung menghindari atau bahkan berhenti melakukan perilaku tersebut karena pengalaman yang tidak menyenangkan. Dengan demikian, baik *reward* maupun *punishment* dapat digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan perilaku disiplin pada peserta didik. Akan tetapi, di sekolah guru seringkali menggunakan *punishment* sebagai konsekuensi pelanggaran perilaku disiplin, sementara *punishment* hanya membuat siswa berusaha menghindari hukuman tanpa benar-benar memahami manfaat dari perilaku disiplin. Sedangkan penggunaan *reward* lebih efektif karena siswa lebih *responsif* terhadap penguatan positif. *Reward* memberikan konsekuensi menyenangkan, sehingga mampu memperkuat

¹⁰ Padouman Nauli, *Teori Belajar Dan Aliran-Aliran Pendidikan* (Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2022). Hlm. 19

¹¹ Yuliana Lu dan Yenni Ana, *Teori Operant Conditioning Menurut Skinner* (Jurnal Arabbona, 2022). Hlm. 3

perilaku disiplin lebih cepat dan menarik minat siswa untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan.¹²

Menurut Bradley terdapat empat metode yang menggunakan *reward* sebagai *reinforcement* positif yaitu *premack principle*, *behavior chart*, *behavior contract*, dan token ekonomi. Dari keempat metode tersebut, token ekonomi dinilai paling efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa karena berbasis penguatan konkret dan terstruktur. Dalam metode token ekonomi siswa menerima token setiap kali menunjukkan perilaku disiplin, token tersebut dikumpulkan dan kemudian ditukar dengan *reward*.¹³

Metode token ekonomi tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik tetapi juga membantu siswa dalam membangun konsistensi perilaku yang positif. Selain itu, metode token ekonomi fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu tanpa membandingkan siswa satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih adil dan kondusif.¹⁴ Lebih lanjut, metode token ekonomi menggabungkan prinsip penguatan bertahap dan *reward* berbasis pencapaian, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, metode token ekonomi menjadi strategi yang tepat untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas IV SD.

¹² Silvia Anggraini dkk, “Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang,” Jurnal Mimbar PGSD Undiska 7 3 (2019): Hlm 222–224.

¹³ Putri Agustina dan Tsali Tsatul Mukarromah, “Efektivitas Teknik Modifikasi Perilaku Token ekonomi Terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini,” JURNAL CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adafitif) 4, no. 3 (2021) Hlm. 2714–4107.

¹⁴ Fajri Aprilia and Junita Dwi Wardhani, “Efektivitas Penerapan Metode Token ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 2 (2023): Hlm. 1787–98

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajri Aprilia dkk dalam penelitiannya berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Token ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini” yang menunjukkan bahwa metode token ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan. Temuan ini didukung oleh penelitian Diajeng Aulia dkk dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penerapan Teknik Token ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa”, yang menyimpulkan bahwa penerapan token ekonomi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Meskipun metode token ekonomi telah terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin namun sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti metode token ekonomi untuk meningkatkan perilaku disiplin kelas IV sekolah dasar.

Implementasi metode token ekonomi di sekolah dapat dilakukan dengan kerja sama dengan guru kelas. Menurut Kemendikbud No.15 Tahun 2018 tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Maka, guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan metode token ekonomi di kelas. Guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi *reinforcement*, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengawasi perkembangan perilaku disiplin siswa serta memastikan siswa memahami tujuan dari metode ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

¹⁵ Priyono dkk, *Resonansi Pemikiran 26: Pembelajaran Terpadu* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2023). Hlm.63

judul “Metode Token ekonomi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Pada Siswa Kelas IV SDN Satak 2 di Puncu Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana gambaran perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 di Puncu Kediri sebelum diterapkannya metode token ekonomi?
2. Apakah metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku disiplin pada siswa kelas IV SDN Satak 2 di Puncu Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku disiplin siswa kelas IV SDN Satak 2 di Puncu Kediri sebelum diterapkannya metode token ekonomi.
2. Untuk mengetahui apakah metode token ekonomi dapat meningkatkan perilaku disiplin pada siswa kelas IV SDN Satak 2 di Puncu Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas teori pengelolaan perilaku di pendidikan sekolah dasar melalui bukti empiris. Selain itu diharapkan dapat memberikan pemahaman baru di bidang psikologi pendidikan terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi metode token ekonomi dalam mengubah perilaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan mahasiswa dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana penelitian ini diterapkan dalam situasi nyata mengenai metode token ekonomi untuk meningkatkan perilaku disiplin.

b. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pemahaman referensi lembaga pendidikan untuk mengembangkan program khusus dan menyediakan strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi praktis yang digunakan untuk merancang studi lanjutan atau intervensi yang lebih spesifik dan menyediakan data empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan metode token ekonomi agar lebih efektif.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah dan penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal yaitu fokus pada siswa kelas IV SDN Satak 2 tahun ajaran 2024/2025, perilaku disiplin fokus pada empat aspek antara lain; kehadiran tepat waktu, menggunakan seragam sekolah sesuai aturan, patuh dan mentaati tata tertib dan menjaga ketenangan selama pembelajaran selanjutnya metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode token ekonomi yang melibatkan pemberian token sebagai bentuk *reinforcement* positif terhadap perilaku disiplin yang dimunculkan siswa dan yang terakhir fokus

penelitian ini membahas pengaruh metode token ekonomi terhadap peningkatan perilaku disiplin siswa, tanpa mengkaji aspek akademik maupun perilaku lainnya.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Metode Token ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini” oleh Fajri Aprilia dan Junita Dwi Wardhani, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, latar belakang penelitian adalah rendahnya sikap kedisiplinan pada anak usia dini, seperti tidak mau berdoa, tidak membuang sampah pada tempatnya, tidak sabar mengantri cuci tangan, dan tidak mentaati peraturan kelas. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperiment desain one grup *pretest -posttest*. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan metode token ekonomi cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak, dengan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan setelah metode tersebut diterapkan. Persamaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif eksperimen, desain eksperimen, metode token ekonomi, serta fokus penelitian pada peningkatan perilaku disiplin. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian yaitu penelitian yang akan diangkat anak sd kelas 4 sedangkan pada penelitian ini anak usia dini, teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan angket, serta teknik pengambilan sampelnya

menggunakan non-probability sampling sedangkan penelitian yang diangkat menggunakan sampling jenuh.¹⁶

2. Penelitian dengan judul “Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5–6 Tahun di Lembaga PAUD” oleh Dewi Zhintia Noor Anista, Rosyida Nurul Anwar, dan Sofia Nur Afifah, Jurnal PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tingkat kemandirian anak usia dini, sehingga token ekonomi diterapkan sebagai penguatan positif untuk mendorong perilaku mandiri. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen non-equivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa token ekonomi efektif dalam meningkatkan kemandirian anak usia 5–6 tahun, dibuktikan dengan hasil uji paired sample t-test yang signifikan. Persamaan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode token ekonomi untuk meningkatkan perilaku positif. Perbedaannya terletak pada perilaku yang ditingkatkan, yaitu kemandirian bukan kedisiplinan, serta subjek penelitian yang merupakan anak usia dini, bukan siswa kelas IV SD.¹⁷
3. Penelitian dengan judul “Pengaruh penerapan teknik token ekonomi terhadap tingkat kedisiplinan siswa” oleh Diajeng Aulia, Nanik Yuliati, dan Senny Weyara Diendra Saputri, Jurnal Penelitian Guru Indonesia, latar belakang penelitian ini karena siswa tidak disiplin, siswa sering keluar kelas

¹⁶ Aprilia dan Wardhani, “Efektivitas Penerapan Metode Token ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Anak Usia Dini.” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7. (2023)

¹⁷ Dewi Zhintia Noor Anista, Rosyida Nurul Anwar, dan Sofia Nur Afifah, “Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD,” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2 (2023): 10

ketika pelajaran berlangsung, datang kesekolah terlambat, dan tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru. Sehingga guru menggunakan metode token ekonomi untuk memodifikasi perilaku tidak disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan desain penelitian One-Group *Pretest -Posttest Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode token ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan siswa kelas 1 SD Negeri 5 Wringinpitu yang dibuktikan melalui peningkatan skor antara hasil *pretest* dan *posttest*. Persamaan yang diangkat pada penelitian ini yaitu metode token ekonomi, menggunakan metode kuantitatif eksperimental, dan fokus penelitiannya pada tingkat kedisiplinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yaitu kelas 4 SDN Satak 1 sedangkan penelitian ini subjek kelas 1 SDN 5 Wringinpitu dan pada teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian yang diangkat menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi.¹⁸

4. Penelitian dengan judul “Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini 4-6” oleh Ernia Deniati, Diana Dwi Jayati, Dina Fitriana, dan Imas Jihansyah, JCE (journal Of Childhood Education), latar belakang penelitian ini didasarkan pada kurang optimalnya perilaku disiplin di sekolah siswa cenderung datang terlambat, tidak mengikuti sholat dhuha, dan tidak

¹⁸ Diajeng Aulia, Nanik Yuliati, and Senny Weyara Dienda Saputri, “*Pengaruh Penerapan Teknik Token ekonomi Terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa*,” JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia) 7, no. 1 (2022): Hlm.104.

mengikuti kegiatan pagi atau senam. Oleh karena itu, guru menerapkan metode token ekonomi sebagai upaya untuk mengurangi perilaku tidak disiplin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain One Group *Pretest -Posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode token ekonomi berpengaruh efektif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini 4-6 tahun di RA Al-Ma’aruf Mojoranu Dukuhagung Tikung Lamongan. Persamaan yang diangkat penelitian ini yaitu menggunakan metode token, menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dan fokus penelitiannya untuk meningkatkan kedisiplinan. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, subjek yang diangkat siswa kelas 4 SDN Satak 1 sedangkan penelitian ini pada anak usia dini 4-5 tahun dan penelitian yang diangkat menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi, dan dokumentasi sedangkan penelitian ini observasi dan dokumentasi.¹⁹

5. Penelitian dengan judul “Penerapan Token Economy untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas I Sekolah Dasar” oleh Yeni Ardyaningrum, Purwandari, dan Febriana Puspitasari, Jurnal Pendas. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya tanggung jawab siswa kelas I dalam membawa perlengkapan sekolah, mengerjakan tugas, dan mengikuti aturan kelas. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan teknik token economy sebagai bentuk modifikasi perilaku. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart

¹⁹ Dkk. Ernia Deniati, “Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode Token ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan,” JCE (Journal of Childhood Education) 7, no. 1 (2023), Hlm. 187–92.

yang terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku tanggung jawab sebesar 16,88% dari pra siklus hingga siklus II, meskipun belum mencapai target 75%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang diangkat adalah penggunaan token economy untuk meningkatkan perilaku positif siswa. Perbedaannya terletak pada perilaku yang ditingkatkan (tanggung jawab, bukan disiplin), metode penelitian (PTK, bukan eksperimen kuantitatif), subjek penelitian (kelas I SD, bukan kelas IV SD), dan teknik pengumpulan data yang hanya berupa observasi dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang diangkat menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel juga berbeda, yaitu purposive sampling, sementara penelitian yang diangkat menggunakan teknik sampling jenuh.²⁰

G. Definisi Operasional

- a. Token ekonomi adalah metode atau strategi yang digunakan untuk merubah perilaku yang tidak diinginkan menjadi perilaku yang diinginkan dimana individu diberikan token atau tanda khusus, kepingan dan lainnya yang dapat ditukarkan dengan *reward* setelah perilaku yang diinginkan ini muncul. Pada penelitian ini token yang digunakan yaitu tanda bintang. Tanda bintang yang diberikan kepada subjek setiap kali subjek menunjukkan perilaku disiplin dan kemudian checklist pada lembar observasi. Setiap token yang diterima berfungsi sebagai penguatan

²⁰ Hari Winarsih, Yeni Ardyaningrum, Purwandari, Febriana Puspitasari, Yuni Astutik, "Penerapan Token Economy Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Siswa Kelas I Sekolah Dasar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 09, no. September (2024): 267–281.

sementara. Proses ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terus mengulangi perilaku yang diinginkan dengan memberikan umpan balik positif. Dengan demikian penggunaan token sebagai pengganti hadiah langsung untuk memodifikasi perilaku, yang diukur melalui frekuensi pemberian token dan penukaran token dengan hadiah sebagai indikator keberhasilan dalam memperkuat perilaku yang diinginkan.

- b. Disiplin adalah perilaku atau sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, atau nilai yang berlaku di sekolah maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, bertindak secara tertib, dan mengikuti petunjuk yang telah ditetapkan. Disiplin dalam pendidikan terlihat dari tindakan siswa yang hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, berperilaku sopan, serta tidak melanggar aturan selama proses belajar. Dengan adanya sikap disiplin akan tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, dan tertib.